

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v1i1.1422>

**Pelatihan Budidaya Cacing Tanah Lumbricus
Di Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo**
*Training on Lumbricus Worm Cultivation at
Pudak District Ponorogo City*

Use Etica, Lutfy Ditya Cahyanti*

Prodi Agroteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Darussalam Gontor,
Jawa Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lutfyditya@unida.gontor.ac.id

ABSTRAK

Khalayak sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah petani desa Pudak Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema budidaya cacing Lumbricus bertujuan untuk: 1) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal budidaya cacing Lumbricus 2) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal manajemen usaha budidaya cacing Lumbricus 3) Membentuk kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dengan budidaya cacing Lumbricus. Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi 1) Tahapan sosialisasi dan koordinasi dengan khalayak sasaran 2) Tahapan pelaksanaan yang terdiri dari tahapan pelatihan budidaya cacing Lumbricus dan juga kunjungan studi banding ke praktisi unit usaha cacing Lumbricus di Kota Malang. 3) Tahapan evaluasi dan monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa unit usaha cacing Lumbricus khalayak sasaran berjalan sesuai dengan prosedur. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah 1) Pendampingan budidaya cacing masih perlu diteruskan. 2) Anggota/kelompok budidaya cacing sudah mulai menikmati hasil panen. 3) Perlu pembahasan lebih lanjut tentang jaringan keanggotaan kelompok budidaya cacing dan jaringan pemasaran selain ke Kota Malang.

Kata kunci: cacing; budidaya; petani

ABSTRACT

The audience of this people empowerment program are farmers in Pudak sub-district, Ponorogo City. The aims of this program are 1) Improving people's skills in Lumbricus worm cultivation 2) Improving people's skills in management of Lumbricus worm farming business 3) Establishing people's economically independent with Lumbricus worm cultivation. Stages of people empowerment activities are including 1) Stages of socialization and coordination with audience 2) Stages of implementation consist of training stages of Lumbricus worm cultivation as well as visits to the practitioner Lumbricus worm business unit in Malang City 3) Evaluation and monitoring stages, for ensuring that the Lumbricus worm business unit the audience runs with the procedure. The conclusion of community service activity are 1) Assistance of worm cultivation needed to be continued 2) Members of groups of worm cultivation have started enjoying the harvest 3) Discussions are needed about network membership of worm farming group and marketing network other than to Malang City.

Keywords: worm; cultivation; farmer

PENDAHULUAN

Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu komponen kegiatan yang bertujuan untuk mengaplikasikan produk iptek dan seni secara terencana oleh sivitas akademika. Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka turut membangun budaya masyarakat berkecakupan sains, teknologi, seni, berbasis kepakaran individu dan/atau kelompok serta menciptakan peluang terwujudnya transfer sains, teknologi dan seni. Pengabdian kepada Masyarakat adalah pengalaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara melembaga dan langsung kepada masyarakat untuk turut mensukseskan terciptanya masyarakat Indonesia yang adil dan sejahtera berdasarkan Pancasila serta meningkatkan misi dan fungsi perguruan tinggi.

Jenis kegiatan pengabdian mencakup semua bidang iptek dan seni yang diampu oleh sivitas akademika UNIDA Gontor secara individu maupun secara unit kepakaran. Prioritas diutamakan bagi program yang dibutuhkan segera oleh kelompok masyarakat secara organisasi maupun badan usaha kecil menengah (UKM). Bentuk kegiatan mencakup pendampingan dan penerapan produk iptek dan karya seni khususnya budidaya cacing tanah *Lumbricus*. Petani desa Pudak Kecamatan Pudak memiliki permasalahan dalam hal ekonom. Hal ini dikarenakan petani mengandalkan hasil panen sebagai satu-satunya pendapatan. Permasalahan ini dapat diselesaikan dengan memberikan ketrampilan pada petani, salah satunya adalah budidaya cacing *Lumbricus*. Cacing *Lumbricus Rubelus* merupakan salah satu jenis cacing yang dapat berpotensi untuk dikembangkan menjadi pakan ternak dan ikan yang murah. Menurut Palungkun (2008), Kandungan protein cacing tanah ini ternyata lebih tinggi dari sumber protein lainnya. Selain protein, kandungan gizi lainnya yang terdapat dalam tubuh cacing tanah antara lain lemak 7- 10%, kalsium 0,55%, fosfor 1% dan serat kasar 1,08%. Namun pengetahuan petani, tentang cara budidaya cacing tersebut masih sangat terbatas. Dengan demikian, sangat diperlukan adanya transfer teknologi dari universitas kepada petani mengenai tehnik budidaya cacing tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal budidaya cacing *Lumbricus*; 2) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam hal manajemen usaha budidaya cacing *Lumbricus*; 3) Membentuk kelompok masyarakat yang mandiri secara ekonomi dengan budidaya cacing *Lumbricus*.

Adapun sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 1) Terciptanya kawasan binaan di wilayah kecamatan Pudak khususnya, dan Kabupaten Ponorogo umumnya tentang budidaya cacing lumbricus; 2) Berkembangnya kemitraan dengan dunia usaha, institusi pemerintah, perguruan tinggi dan masyarakat umum; 3) Meningkatnya budaya peduli masyarakat berbasis entrepreneurship di kalangan sivitas akademika UNIDA Gontor.

METODE

Metode yang akan digunakan didalam kegiatan ini adalah penyuluhan tentang budidaya cacing *Lumbricus*. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pengembangan kapasitas berupa pelatihan-pelatihan kepada masyarakat sasaran. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan mulai Bulan Agustus 2016 sampai Juni 2016 dengan masyarakat sasaran sebagai mitra adalah petani di desa

Pudak Kecamatan Pudak. Tahapan pengabdian masyarakat dibagi menjadi tahapan awal, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi.

Tahapan awal meliputi sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat dan koordinasi teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Adapun tahapan pelaksanaan meliputi penyuluhan dan pelatihan budidaya cacing. Materi pelatihan disampaikan dengan disertai peragaan serta diskusi dengan khalayak sasaran. Untuk lebih memudahkan pemahaman, khalayak sasaran melakukan praktik langsung dalaserta dilaksanakan *study* banding ke Malang untuk lebih memahami tentang budidaya cacing tanah. sedangkan tahapan terakhir pengabdian masyarakat ini adalah tahapan monitoring yang dilaksanakan dengan pendampingan dan kunjungan ke lokasi usaha mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan petani saat ini adalah seringkali selama menunggu musim panen, petani tidak ada usaha sampingan untuk mendapatkan pendapatan sehingga kondisi perekonomian petani seringkali berada di bawah garis kesejahteraan, termasuk petani di desa Pudak Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, dapat dilakukan dengan cara memberikan ketrampilan tambahan untuk para petani sehingga bisa mendapatkan peluang usaha diluar profesi sebagai petani. Salah satu peluang usaha tersebut adalah budidaya cacing *Lumbricus*. Peluang usaha yang berhubungan dengan budidaya cacing *Lumbricus* dapat berupa produksi kascing yang dijual sebagai pupuk tanaman, pembibitan cacing dan biomassa cacing untuk pemenuhan kebutuhan bahan pakan ternak, dan juga untuk bahan baku obat-obatan dan kosmetik. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa sumber protein hewani dapat diperoleh dari tepung cacing tanah. Akhir-akhir ini cacing *Lumbricus* ini mulai dibutuhkan dan dikembangkan oleh masyarakat (Mubarok, 2003).

Tahapan pertama pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tahapan sosialisasi kegiatan pengabdian masyarakat kepada khalayak sasaran. Kegiatan sosialisasi merupakan tahapan yang sangat penting agar khalayak sasaran lebih memahami rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat dan berpartisipasi secara aktif hadir dalam pada setiap tahapan kegiatannya.



Gambar 1. Sosialisasi pengabdian masyarakat pada khalayak sasaran



Gambar 2. Pembentukan pengurus kelompok budidaya cacing di wilayah kecamatan Pudak

Tahapan pengabdian masyarakat berikutnya adalah tahapan pelaksanaan, yaitu tahapan pelaksanaan. Tahapan pelaksanaan meliputi tahapan pelatihan budidaya cacing *Lumbricus*. Tahapan pelatihan dilakukan di Balai Desa Desa Pudak Kulon dengan metode *Forum Group Discussion (FGD)*, dimana materi disampaikan secara ceramah kemudian dilakukan diskusi. Diskusi dilaksanakan untuk memberikan kesempatan pada peserta pelatihan yang belum memahami materi agar bisa mengajukan pertanyaan.



Gambar 3. Pelatihan budidaya cacing dengan narasumber A.A. Adam Maulida dari Kota Malang



Gambar 4. Suasana Pelatihan di Balai desa Pudak Kulon

Gambar 5. Foto bersama setelah pelatihan

Salah satu materi yang ditekankan pada materi budidaya cacing *Lumbricus* adalah bagaimana menciptakan lingkungan yang optimal. Kegiatan yang terpenting dalam budidaya cacing *Lumbricus* adalah untuk menciptakan suasana atau kondisi lingkungan yang sesuai dengan habitatnya di alam. Hal ini dimaksudkan agar cacing *Lumbricus* dapat beradaptasi dan berkembang dengan baik. Cacing *Lumbricus* menghendaki suasana lingkungan yang teduh, lembab, dan terhindar dari sinar matahari langsung sehingga diperlukan bangunan pelindung, wadah pemeliharaan serta sarang atau media (Rukmana, 1999).

Kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat berikutnya adalah kunjungan lapang atau studi banding ke Kota Malang untuk belajar pada praktisi yang bergerak dibidang budidaya cacing tanah. Tujuan dari studi lapang adalah untuk memberikan pandangan dan motivasi pada khalayak sasaran tentang potensi budidaya cacing *Lumbricus*. Diharapkan setelah mengetahui kesuksesan praktisi yang bergerak dibidang budidaya cacing tanah, khalayak sasaran akan lebih semangat dalam mengerjakan usaha budidaya cacing *Lumbricu*



Gambar 5. Kegiatan studi banding budidaya cacing *Lumbricus* di Sukun Malang



Gambar 6. Kegiatan studi banding budidaya cacing di Sukun Malang

Setelah unit usaha budidaya cacing tanah berjalan, tahapan terpenting berikutnya adalah tahapan monitoring dan evaluasi. Tahapan monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan mengunjungi lokasi usaha khalayak sasaran untuk memastikan bahwa unit usaha budidaya cacing masih berjalan sesuai dengan prosedur yang baik dan benar.



Gambar 7. Monitoring kelompok budiday cacing *Lumbricus*



Gambar 8. Monitoring lokasi unit usaha cacing lumbricus *Lumbricus*



Gambar 9. Pendampingan dan kunjungan kelompok budiday cacing *Lumbricus*

SIMPULAN

1. Pendampingan budidaya cacing masih perlu diteruskan.
2. Anggota/kelompok budidaya cacing sudah mulai menikmati hasil panen.
3. Perlu pembahasan lebih lanjut tentang jaringan keanggotaan kelompok budidaya cacing dan jaringan pemasaran selain ke Kota Malang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis ucapkan pada aparaturnya pemerintah Kecamatan Pudak atas kerjasamanya demi kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat

REFERENSI

- Mubarok dan Lili Zalizar. 2003. Budidaya Cacing Tanah Sebagai Usaha Alternatif di Masa Krisis Ekonomi. *Dedikasi*. 1 (1) 129-135
- Palungkun, R. 2008. Sukses Beternak Cacing Tanah *Lumbricus rubellus*. Jakarta: Penebar Swadaya. PP: 5-15
- Rukmana, 1999. *Rukmana*, H.R. 1999, Budi Daya Cacing Tanah, Penerbit Kanisius (Anggota. IKA-PI), Yogyakarta.